

ISSN: 2086-4469

Volume 04 / Nomor 03
September 2013

PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

- THE USE OF BLANKET GAME TO INCREASE STUDENTS' ENGLISH VOCABULARY
Helena Badu
- DESKRIPSI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
Syaeful Kadir
- PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN MARWASI SEBAGAI MEDIA
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK PADA SISWA SEKOLAH DASAR
Mimy Astuty Pulukadang
- MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI LEMBAGA PENJAMINAN
MUTU PENDIDIKAN PROVINSI GORONTALO
Arwildayanto
- PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING
BERORIENTASI PAKEM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 4 GORONTALO
Tirtawaty Abdjul
- PENGARUH PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWERS
TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA DIKELAS XI SMA NEGERI 2 GORONTALO
Citron S. Payu
- PENGEMBANGAN PERANGKAT PANDUAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Murhima A. Kau
- HUBUNGAN ANTARA SIKAP KREATIF SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Rustam I. Husian
- PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBICARA SISWA KELAS IV SDN 83 KOTA TENGAH KOTA GORONTALO
Wiwiy Triyanty Pulukadang
- PENDEKATAN OPEN ENDED PROBLEM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
Samsiar Rival
- MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA TEKS PENDEK MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN ROUND TABLE DI KELAS II SDN NO. 56 DUMBO RAYA KOTA GORONTALO
Dajani Suleman
- PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA TERPADU PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 MAJENE
Sari Rahayu Rahman
- MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN FAKTOR PERSEKUTUAN TERBESAR (FPB) MELALUI
METODE INQUIRY PADA SISWA KELAS IV SDN 2 BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO
Martianty Natole
- BERBAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP VARIASI BAHASA
Sumarni Mohammad
- PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL, KECERDASAN EMOSI, DAN PENGETAHUAN MANAJERIAL KEPALA
MADRASAH TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MADRASAH TSANAWIYAH DI PROVINSI GORONTALO
Ellen Hassan



FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI	i	HUBUNGAN ANTARA SIKAP KREATIF SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM <i>Rustam I. Husian</i>	290
DAFTAR ISI	ii	PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA KELAS IV SDN 83 KOTA TENGAH KOTA GORONTALO <i>Wiwiy Triyanty Pulukadang</i> <i>Dosen PGSD FIP UNG</i>	396
THE USE OF BLANKET GAME TO INCREASE STUDENTS' ENGLISH VOCABULARY <i>Helena Badu</i> <i>Universitas Negeri Gorontalo</i>	251	PENDEKATAN OPEN ENDED PROBLEM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA <i>Samsiar Rivai</i> <i>(Dosen PGSD FIP UNG)</i>	300
DESKRIPSI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR <i>Syaeful Kadir</i> <i>SMA Negeri 1 Kota Gorontalo</i>	257	MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA TEKS PENDEK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ROUND TABLE DI KELAS II SDN NO. 56 DUMBO RAYA KOTA GORONTALO <i>Dajani Suleman</i> <i>Dosen PGSD FIP UNG</i>	304
PEMBELAJARAN ANSAMBEL MUSIK SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN MARWASI SEBAGAI MEDIA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN MUSIK PADA SISWA SEKOLAH DASAR <i>Mimy Astuty Pulukadang</i> <i>Universitas Negeri Gorontalo</i>	263	PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TERPADU PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 MAJENE <i>Sari Rahayu Rahman</i>	309
MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI LEMBAGA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN PROVINSI GORONTALO <i>Arwildayanto</i> <i>Dosen Universitas Negeri Gorontalo</i>	267	MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENENTUKAN FAKTOR PERSEKUTUAN TERBESAR (FPB) MELALUI METODE <i>INQUIRY</i> PADA SISWA KELAS IV SDN 2 BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO <i>Martianty Nalole</i>	319
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING BERORIENTASI PAKEM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI 4 GORONTALO <i>Tirtawaty Abdjul</i>	273	BERBAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP VARIASI BAHASA <i>Sumarni Mohammad</i>	323
PENGARUH PENERAPAN MODEL ACTIVE LEARNING TYPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWERS TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA DIKELAS XI SMA NEGERI 2 GORONTALO <i>Citron S. Payu</i> <i>Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo</i>	277	THE INFLUENCE OF INTERPERSONAL COMMUNICATION, EMOTIONAL INTELLIGENCE, AND MANAGERIAL KNOWLEDGE OF PRINCIPAL OF MADRASAH TOWARD THE EFFECTIVENESS OF MANAGING MADRASAH TSANAWIYAH IN GORONTALO PROVINCE <i>Ellen Hassan</i>	326
PENGEMBANGAN PERANGKAT PANDUAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO <i>Murhima A. Kau</i> <i>Dosen Universitas Negeri Gorontalo</i>	281		

BERBAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP VARIASI BAHASA

Sumarni Mohammad

Abstrak

Penggunaan bahasa yang baik dan benar lazimnya dipergunakan secara tertulis atau dalam karangan ilmiah, atau dalam aktivitas lainnya seperti dalam berceramah, melakukan pembelajaran/perkuliah, diskusi, dan pertemuan resmi lainnya. Penggunaan bahasa yang baik dan benar merupakan pendayagunaan kata berbicara dan menulis. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat berpengaruh positif dan negatif. Pengaruh tersebut terjadi dalam aktivitas variasi bahasa (ragam bahasa) dalam menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menyimak dan berbicara dianggap dominan variasi bahasa. Variasi bahasa dianggap positif bila berbahasa menyesuaikan dengan tempat, waktu, pemakai, situasi, dialek, sapaan, status, pemakaiannya, regional, sosial, dan temporal.

Kata Kunci: bahasa Indonesia, pengaruh, variasi bahasa.

A. Pendahuluan

Berbahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan tolak ukur bernasib baik atau buruknya seseorang. Baiknya manusia memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Mempelajari dan mengkomunikasikan ilmu pengetahuan menggunakan bahasa. Makin tinggi ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia, semakin banyak ide atau pemikiran mengkomunikasikan ilmu pengetahuan tersebut melalui penggunaan bahasa sebagai alat pengantar. Manusia yang telah memiliki ilmu pengetahuan melalui belajar pada berbagai lingkungan dan jenjang pendidikan secara informal, formal, dan non-formal tetap menggunakan bahasa sebagai alat dalam membimbing, mengarahkan, menjelaskan, atau menerapkan ilmu pengetahuan. Seseorang yang menerapkan ilmu pengetahuan mudah dipahami oleh pendengar menggunakan bahasa yang baik dan benar. Ciri bahasa yang baik adalah bahasa sesuai diksi atau pilihan kata, sesuai kondisi/kebutuhan pemakaian dan pendengar/pembaca. Sedangkan ciri bahasa yang benar adalah berbahasa sesuai struktur atau kaidah, ejaan, dan tanda baca. Penggunaan bahasa yang baik dan benar tersebut lazimnya dipergunakan secara tertulis atau dalam karangan ilmiah, atau dalam aktivitas lainnya seperti dalam berceramah, melakukan pembelajaran/ perkuliahan, diskusi, dan pertemuan resmi lainnya. Penggunaan bahasa yang baik dan benar merupakan pendayagunaan kata berbicara dan menulis. Berbicara kadang tidak dapat dikontrol variasi bahasanya. Variasi bahasa masih dapat dikontrol oleh sistem bahasa dan sistem penulisan. Meskipun si pembicara dan penulis memahami serta menerapkan sistem bahasa dan sistem menulis perlu memahami variasi bahasa merupakan pendayagunaan kata. Bahasa lisan lebih dominan variasi bahasa.

Dengan memperhatikan uraian tersebut maka dapatlah penulis kemukakan masalah bahwa variasi bahasa dihubungkan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar disebabkan:

1) *Pendayagunaan kata* berkisar pada dua persoalan. *Pertama*, ketepatan memilih kata untuk mengungkapkan sebuah gagasan, hal atau

barang yang akan diamankan. *Kedua*, kesesuaian atau kecocokan dalam mempergunakan kata tersebut.

Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara. Sebab itu, persoalan ketepatan pilihan kata akan menyangkut pula masalah *makna kata* dan *kosa kata* seseorang.

2) *Ketepatan* adalah kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara, maka setiap penulis atau pembicara harus berusaha secermat mungkin memilih kata-katanya untuk mencapai maksud tersebut. Bahwa kata yang dipakai sudah tepat akan tampak dari reaksi selanjutnya berupa aksi verbal maupun non-verbal dari pembaca atau pendengar. Ketepatan tidak menimbulkan salah paham. Misalnya perbedaan Bahasa A (B. Saluwa) Mengatakan " Mambai Kampus Naoko" B menjawab " Ya, B mengerti kalimat tersebut (bermakna "Pergi ke kampus kamu")= Aksi verbal. Aksi non-verbal ditandai oleh dua hal; a. kata/kalimat retorik contoh kata "solikomo", "meikomo" (dikatakan kepada orang berkulit hitam), b. bermakna isyarat "tubo"(B.Gorontalo) (bermakna isyarat kedua telapak tangan menginformasikan, mempersilahkan, menghormati = diperlakukan kepada pejabat yang telah dipulanga).

3) *Integritas dan fungsional*, adalah kemampuan pengguna bahasa dalam memahami serta menerapkan konsep variasi bahasa dan fungsinya dalam kehidupan baik secara lisan maupun tulisan. Pateda (2008: 79-107) menjelaskan variasi bahasa mencakup; a. Pengertian variasi bahasa, b. Mobilitas dan variasi bahasa, c. Variasi bahasa dari segi tempat dan waktu, d. Variasi bahasa dari segi pemakai dan pemakaiannya, e. Variasi bahasa dari segi status.

Dengan mendasari masalah di atas penulis merumuskan masalah:

1. Apakah variasi bahasa dapat ditelaah berdasarkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar?
2. Apakah variasi bahasa tidak menimbulkan mempengaruhi negatif terhadap penggunaan bahasa Indonesia standar?
3. Apakah variasi bahasa dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia?
4. Upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia berhubungan dengan variasi bahasa dalam tiap tahunnya melakukan lokakarya secara nasional.

Variasi bahasa sebagai bagian kajian sosiolinguistik memaparkan materi yang menarik dan bermakna bagi manusia. Telaah pembahasan variasi bahasa ini dihubungkan dengan konsep penggunaan bahasa yang baik dan benar. Berdasarkan hal ini, maka diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Pengguna bahasa menyadari pentingnya mempelajari variasi bahasa berhubungan dengan perbendaharaan kata dan ragam kalimat berdasarkan latarbelakang pemakai bahasa.
- 2) Memahami konsep-konsep dan telaah materi variasi bahasa yang perlu dikembangkan dalam pengajaran bahasa.
- 3) Mengkaji, menganalisis, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi konsep serta materi variasi bahasa guna meningkatkan kemampuan pengetahuan kebahasaan.
- 4) Memudahkan guru, dosen dan pengguna bahasa lain dalam menerapkan variasi bahasa secara informal, formal, dan nonformal.

B. Pengertian Variasi Bahasa

Hudson (dalam Pateda, 2008:80) mengatakan, "Variasi bahasa (mereka menggunakan istilah ragam bahasa) adalah satu kumpulan butir bahasadengan dengan distribusi yang serupa". Sedangkan Fasold (1990:223-224) menggunakan istilah '*Sosiolinguistik variable*' mengatakan "*a sociolinguistik variable is a set of alternatives will have social significance*".

Selanjutnya Ferguson dan Gumperz (dalam Fasold, 1990:227) menguraikan, variasi bahasa mengurutkan kata kunci; (1) tempat, (2) waktu, (3) pemakai, (4) situasi, (5) dialek yang dihubungkan dengan sapaan, (6) status, dan (7) pemakaiannya.

Nababan (dalam Pateda, 2008:14) membagi variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya dan variasi bahasa dari segi : (1) dimensi regional; (2) dimensi sosial; dan (3) dimensi temporal. Dapatlah dikatakan, perbedaan-perbedaan bahasa mengakibatkan variasi bahasa/VB. VB berhubungan dengan kelompok sosial disebut sosiolek; VB yang berhubungan dengan situasi berbahasa, disebut fungsiolek, dan VB yang berhubungan dengan perkembangan waktu, disebut kronolek (

Menurut Holmes (2008:127-137) mengemukakan (1) variasi bahasa berhubungan dengan fokus terhadap pengguna mencakup: (a) kedaerahan dan dialeg sosial, (b) Jenis kelamin dan usia, (c) suku dalam kota dan jaringan sosial, (d) perubahan bahasa; (2) variasi bahasa fokus pada penggunaannya meliputi: (a) gaya, konteks dan regiter/pencatatan (b) fungsi berbicara, kesopanan, komunikasi lintas budaya, (c) jenis kelamin, kesopanan dan klise, (d) bahasa, pengetahuan dan budaya, (e) menganalisa percakapan, (f) sikap dan aplikasi.

Data yang dicontohkan berikut ini adalah variasi bahasa dari segi status sosial dihubungkan dengan tingkat-tingkat bahasa seperti dikemukakan Kartomihardjo (dalam Pateda, 2008:5-6) untuk bahasa Jawa yang menurutnya tingkat bahasa Jawa, yakni: (1) tingkat 'ngoko' yang digunakan secara intim oleh pemakai bahasa tingkat bawah; (2) tingkat 'krama' adalah bahasa Jawa yang digunakan dalam formal; (3) tingkat 'madyo', yakni bahasa Jawa halus yang tingkatnya ngoko dan kromo; (4) tingkat 'kromo inggil', yakni bahasa Jawa halus yang digunakan untuk orang dihormati; dan (5) tingkat 'kromo andhap', yakni bahasa Jawa halus yang digunakan untuk orang dihormati dan belum dikenal.

Pedagang di Pasar, pekerja pabrik, tukang becak/bentol yang status sosialnya dianggap lapisan bawah menggunakan tingkat bahasa ngoko atau madyo, sedangkan mereka yang terpelajar menggunakan bahasa semua tingkat bergantung pada status sosial yang diajak bicara, contoh kata 'makan' dalam berbagai tingkatan diuraikan berikut ini:

Ngoko : kowe mangan apa?
 engkau makan apa'
Madyo : ndika nede punapa?
Kromo : sampean neda punapa?
Kromo inggil : penjenangan dahar punapa?
Kasar : kowe mbadog apa?
Keraton : pakenira dahar punapa?

Klasifikasi Variasi Bahasa Berdasarkan Status Sosial

Bahasa Indonesia/BI	Bahasa Gorontalo/BG	Kategori	Lapisan
Makan	Monga	tidak halus	Bawah
	moluwango		
	Momuta?o		
	momonia		
bersantap, mencicipi	molamelolo	halus	Tinggi
Siapa	Taatoonu	Halus	Tinggi
	Tita	tidak halus	bawah
Dll			

Klasifikasi Variasi Bahasa Berdasarkan Kelamin

BI	BG	Kategori	Lapisan
Laki	Ula?i	Tidak halus	Bawah
Pria	Talala?i	Halus	Tinggi
Perempuan	Ubuwa	Tidak halus	Bawah
Wanita	Taabuwa	Halus	Tinggi

Klasifikasi Variasi Bahasa dari Segi Pemakaiannya (Register/R)

R. formal	R.Usaha	R.Akrab	R.Guru,Dosen	R.Buruh
Pidato	Berdagang	Sahabat	Kurikulum, silabus	Sikuci
Rapat Khotbah	Wirusaha	Bapak Ibu	Pendidikan Pengajaran	Lego Dongkrat
Dll	Dll	Saudara Teman	Peserta didik Buku pelajaran	Dll
		Kawan	Materi ajar	
		Keluarga	Bahan ajar	
		Handai tolan	Media	
		Simpatisan	Ruangan belajar	
		Rasa terpanggil	Alokasi waktu	
		Kasihani	Dll	
		Abadikan dll		

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data dari buku, pengalaman, dan dari penginforman. Pengumpulan data; researt book, melakukan studi komparatif, dan melakukan wawancara, studi dokumentasi. Analisis data secara kualitatif yaitu data informasi dari buku dan dari penginforman dilakukan pencatatan, diklasifikasi, dan dilakukan "Analisis Pola Hubungan Semantik" menurut Spradley (dalam Pateda, 2008: 69) Variasi bahasa dapat dimodifikasi seperti berikut:

Hubungan Semantik	Bentuk hubungan	Contoh
Jenis	x adalah jenis y	Tukang batu adalah sejenis tenaga
Sebab akibat	x adalah akibat y	Menangis sebagai akibat dari perasaan yang sedih
	y menjadi sebab dari x	Kesedihan menjadi sebab dari seseorang menangis

Analisis Data Penelitian Kualitatif (Bungin; 2003:87)

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Variasi Bahasa Ditinjau dari Status Sosial

Kata 'makan', dan 'Siapa', adalah dua contoh kata variasi bahasa dari pengguna bahasa Indonesia ke bahasa Gorontalo dan sebaliknya secara substansial berubah bentuk dan makna berdasarkan klasifikasi bahasa halus dan kasar serta lapisan tinggi dan rendah. Penggunaan bahasa berdasarkan contoh ini harus mencermati menggunakan bahasa yang halus. Pengguna bahasa menjadi contoh pengguna bahasa yang baik dan benar serta dapat menerapkan variasi bahasa sesuai konteks.

2. Penerapan Variasi Bahasa

Guru/dosen sebagai pengajar harus mendesain pembelajaran variasi bahasa, dan menerapkan prinsip pembelajaran bahasa melalui integratif, kontekstual, fungsional, dan apresiatif. Dalam hubungan media menggunakan modalitas belajar yaitu visual, auditorial, kinesty. Media lainnya sistem ICT, Online, Internet, dan HP. Berdasarkan variasi bahasa dan penerapan variasi bahasa sangat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Simpulan

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat berpengaruh positif dan negatif. Pengaruh tersebut terjadi dalam aktivitas variasi bahasa. Variasi bahasa melibatkan pemahaman penggunaan bahasa yang dilihat dari berbagai segi atau dimensi. Diksi perlu dipertimbangkan mendasari penggunaan variasi bahasa sesuai konteks.

Daftar Pustaka

- Bungin Burhan, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada
 Fasold Coulmas, 1990. *Sociolinguistics, The Study of Speaker' Choices*. Cambridge:University Press.
 Holmes Janet, 2008. *Pendidikan Berbahasa Santun*. Bandung: Genesindo.
 Pateda Mansoer, 2008. *Aspek-aspek Psikolinguistik*. Gorontalo: Viladan.